

PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN PERPAJAKAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES & REAL ESTATE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Ari Rahmawan^{1*} Tutty Nuryati², Tri Yulaeli³
^{1*,2,3} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202010315048@mhs.ubharajaya.ac.id , tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id,
tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

Keywords: Profitabilitas, Manajemen Perpajakan, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

Received : 13, July 2024

Revised : 20, July 2024

Accepted: 27, July 2024

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Perpajakan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor properties & real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properties & real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 90 data dari 18 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t secara parsial dan uji koefisien determinasi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Dalam pengujian hipotesis data diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 13, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) manajemen perpajakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (3) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

PENDAHULUAN

Pada masa kini, persaingan antarperusahaan di Indonesia tidak terbatas pada produk yang diminati oleh konsumen, melainkan juga mencakup aspek manajemen finansial. Adalah sebuah keharusan bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal untuk mengumumkan laporan finansial mereka melalui Bursa Efek Indonesia. (Septianingrum et al., 2022). Data mengenai kondisi dan prestasi suatu perusahaan tercatat dalam laporan keuangan, yang merupakan alat bagi pihak eksternal untuk menilai performa finansial perusahaan tersebut. Setiap usaha, entah itu korporasi atau individu, memerlukan informasi ini. Informasi ini tersedia dalam format laporan keuangan. Agar informasi finansial yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna, perlu dilakukan analisis terhadap informasi tersebut untuk menghasilkan keputusan bisnis yang akurat (Aldona & Listari, 2020)

Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar untuk metrik lain, termasuk return on investment atau earnings per share. Karena itu, laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Dalam upaya mencapai target keuntungan yang diinginkan, manajemen dapat memilih praktik akuntansi yang meningkatkan atau mengurangi keuntungan sesuai dengan tujuan mereka, membuat laporan keuangan tampak lebih menarik bagi para stakeholder. Fenomena ini dikenal dengan istilah manajemen laba (earnings management) (Astria et al., 2021).

Manajemen laba (earnings management) adalah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan tujuan mencapai level keuntungan tertentu yang menguntungkan baik untuk diri sendiri maupun perusahaan. Terdapat dua perspektif berbeda mengenai manajemen keuangan sebagian berpendapat bahwa ini merupakan bentuk penipuan, sementara yang lainnya beranggapan bahwa ini bukan penipuan karena merupakan bagian dari keleluasaan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi saat menyusun informasi keuangan (Carolin et al., 2022).

Ada beberapa insiden di Indonesia yang terkait dengan praktik manajemen laba, salah satunya terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempermasalahkan penggunaan metode akuntansi akrual penuh oleh PT Hanson International Tbk. Selain itu, PT Hanson International Tbk mengakui bahwa dalam pencatatan pendapatan perusahaan yang menggunakan metode akrual penuh senilai gross Rp.732 miliar di laporan keuangannya dan juga tidak mengungkapkan jika adanya perjanjian pengikatan jual beli terhadap Kavling Siap Bangun di daerah Perumahan Serpong Kencana pada Laporan Keuangan Tahunan (LKT) perusahaan mereka (Sidik & Wareza, 2019). Hal ini menyebabkan pendapatan perusahaan naik secara signifikan dengan nilai mencapai Rp.613 miliar. Kasus ini menyoroti adanya pelanggaran yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam Pasar Modal (Cristian et al., 2023).

Selain itu terdapat juga kasus yang terjadi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) sebuah perusahaan properti dan real estate yang memiliki Grand Hyatt Jakarta dan Plaza Indonesia Shopping Center, diduga melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, meskipun pendapatan sebenarnya mengalami penurunan (Fatonah & Permatasari, 2024). PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN), mengalami perubahan kinerja yang signifikan pada tahun buku 2021. Setelah mengalami kerugian pada tahun buku 2020 sebesar Rp.575,18 miliar, PLIN berhasil membalikkan situasi dengan membukukan laba bersih sebesar Rp.447,76 miliar pada tahun buku 2021. Ini merupakan perubahan yang cukup mencolok dari laba bersih tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.537,42 miliar pada tahun buku 2019.

Meskipun pendapatan PLIN pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,03% secara year-on-year (yoy) menjadi Rp.871,5 miliar dari Rp.927,49 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan laba PLIN pada tahun 2021 didorong oleh penyesuaian nilai wajar properti investasi. Pada tahun 2020, penyesuaian nilai wajar properti investasi PLIN mengalami penurunan signifikan sebesar minus Rp.1,02 triliun. Namun, pada tahun 2021, penyesuaian nilai wajar properti investasi mengalami kenaikan menjadi Rp.167,22 miliar (Vauzi, 2022).

Sektor properties & real estate dan konstruksi di Indonesia disebut telah berkontribusi senilai Rp.2.349 – Rp.2.865 triliun per tahun atau setara dengan 14,63 persen hingga 16,30 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sepanjang tahun lalu atau cumulative to cumulative (ctc), BPS mencatat pertumbuhan sektor real estate hanya tumbuh 1,43 persen dengan distribusi 2,42 persen (Ramandhita, 2024). Di tengah keterbatasan kinerja properti selama tahun 2023, beberapa kelompok segmen properti tertentu mengalami kinerja pertumbuhan yang mengesankan. Kinerja yang

mengesankan tersebut antara lain tercermin dari penyaluran kredit properti di segmen terkait.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori agensi, satu atau lebih orang (prinsipal) mengizinkan orang lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka melalui sebuah perjanjian yang memberi agen kewenangan untuk membuat keputusan yang menguntungkan prinsipal (Carolin et al., 2022). Teori agensi menguraikan bahwa terdapat pemisahan peran antara pemilik bisnis (prinsipal) dan pengelola bisnis (agen). Karena masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya, Kondisi ini dapat memicu pertentangan antara kepentingan pemilik dan pengelola.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori ini memiliki hubungan yang erat dengan manajemen laba, karena teori ini menjelaskan praktik manajemen laba di perusahaan dan memprediksi pilihan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam situasi tertentu (Simanjuntak, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset, modal, dan penjualan yang tersedia (Astria et al., 2021). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2018) profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan. Menurut Paramitha & Idayati (2020) profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam rangka membuat keputusan investasi.

Manajemen Perpajakan

Manajemen perpajakan merupakan inisiatif komprehensif yang dijalankan oleh manajer pajak di sebuah perusahaan atau organisasi untuk mengatur aspek-aspek terkait pajak secara efektif, efisien, dan hemat biaya, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi terbesar kepada perusahaan (Finrely et al., 2023)

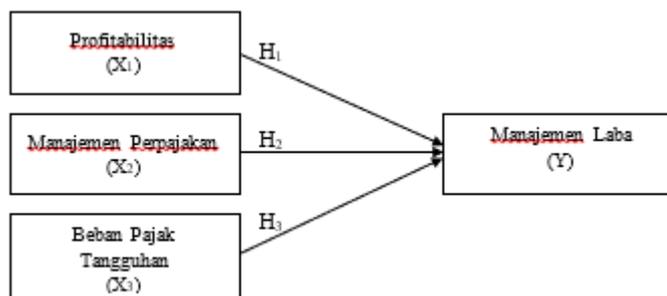
Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer yang terjadi antara keuntungan yang dilaporkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan keuntungan yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung pajak (Azhara et al., 2023)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan taktik yang digunakan oleh para manajer perusahaan untuk mengatur tingkat keuntungan, baik itu meningkatkan atau mengurangi, dengan maksud untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, sambil tetap mempertahankan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Agustina & Sudjiman, 2022).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Penerapan Return On Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas merupakan hal yang krusial sebab rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dikelolanya (Astria et al., 2021). Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa profitabilitas merupakan metode untuk menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang ada. Dalam hal ini biasanya manajemen laba tidak hanya terfokus pada aktiva yang dimiliki melainkan juga dari penjualan suatu perusahaan.

Penelitian oleh Adityaningsih (2024) perusahaan pada umumnya tidak ingin ada penurunan minat investor untuk membeli saham mereka. Dengan demikian, biasanya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menerapkan strategi manajemen keuangan dengan cara meratakan laba, agar laba yang dilaporkan terlihat konsisten. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Manajemen perpajakan tidak bertujuan untuk menggunakan peluang yang ada dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi beban pajak (Kartika et al., 2024). Pelaksanaan manajemen pajak terjadi akibat adanya konflik kepentingan di mana pemerintah berperan sebagai pengumpul pajak dan perusahaan berposisi sebagai pihak yang terkena pajak (Afifah & Hasymi, 2020).

H2: Manajemen Perpajakan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Huza (2023) beban pajak tangguhan dapat memotivasi entitas bisnis untuk mengatur laba yang dilaporkan, karena kewajiban ini berpotensi menurunkan jumlah keuntungan yang diakui oleh perusahaan. Tetapi dalam penelitian oleh Tamira (2024) jika sebuah perusahaan mengurangi laba yang dilaporkannya, dampaknya terhadap kewajiban pajak tangguhan menjadi tidak signifikan, sehingga penggunaan kewajiban pajak tangguhan sebagai alat untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba tidaklah efektif.

H3: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODOLOGI

Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan tahunan periode 2018-2022 yang memenuhi karakteristik. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan untuk memenuhi tujuan penelitian yang diinginkan. Berdasarkan

metode tersebut sehingga terpilih 18 perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan E-views dalam pengolahan data statistik.

Berikut merupakan operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (ROA) (X ₁)	Metode yang diterapkan oleh manajemen dan investor dalam mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Asyati & Farida (2020)	Rasio
2.	Manajemen Perpajakan (X ₂)	Taktik yang digunakan dalam merencanakan dan mengatur yang berpotensi berdampak pada keuntungan perusahaan.	$CTTOR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$ Sumber : Kartika (2024)	Rasio
3.	Beban Pajak Tangguhan (X ₃)	Kewajiban pajak perusahaan yang timbul setelah penutupan tahun fiskal.	$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t - 1}$ Sumber : Andriani (2020)	Rasio
4.	Manajemen Laba (Y)	Langkah-langkah yang diambil oleh manajemen	Langkah 1: $TAC = NIit - CFOit$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.3379	(17,69)	0.1965
Cross-section Chi-square	25.6415	17	0.0812

Sumber: data diolah e-views 2024

Hasil pengujian Chow yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas chi-square untuk cross section lebih tinggi daripada tingkat signifikansi, dengan nilai 0.0812 melebihi 0.05. Oleh karena itu, H0 disetujui sementara H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa Model Efek Umum (Common Effect Model atau CEM) merupakan model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman dipergunakan untuk menentukan opsi terbaik antara pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) ketika melakukan estimasi data panel. Hasil pengujian hausman sebagai berikut:

Tabel uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

<i>Cross-section random</i>	4.6498	3	0.1993
-----------------------------	--------	---	--------

Sumber: data diolah e-views 2024

Berdasarkan uji Hausman yang ditampilkan pada tabel diatas, terlihat bahwa probabilitas untuk cross section random adalah 1.1993, yang mana lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini mengakibatkan penerimaan H0 dan penolakan H1, menandakan bahwa Model Efek Acak (Random Effect Model atau REM) adalah model regresi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Uji lagrange multiplier digunakan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian lagrange multiplier mengungkapkan bahwa uji Lagrange Multiplier memberikan nilai Breusch-Pagan yang lebih tinggi daripada nilai signifikansi, dengan perbandingan $0.5765 > 0.05$. Oleh karena itu, H0 disetujui sementara H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa Model Efek Umum (Common Effect Model atau CEM) merupakan model regresi yang paling cocok dan optimal untuk diimplementasikan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.0208	0.0058	3.5754	0.0006
Profitabilitas	0.1042	0.0855	1.2195	0.2260
Manajemen Perpajakan	0.1528	0.0635	2.4054	0.0183
Beban Pajak Tangguhan	1.8433	0.6838	2.6955	0.0085

Sumber: data diolah e-views 2024

Pada tabel diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output pada tabel diketahui nilai thitung pada variabel profitabilitas sebesar 1.2195 yang berarti lebih kecil dari t (1.2195 < 1.9879) dengan nilai probability 0.2260 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0.2260 > 0.05). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan output pada tabel diketahui nilai thitung pada variabel manajemen perpajakan sebesar 2.4054 yang berarti lebih besar dari t tabel (2.4054 > 1.9879) dengan nilai probability 0.0183 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0183 < 0.05). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpajakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan output pada tabel diketahui nilai thitung pada variabel beban pajak tangguhan sebesar 2.6955 yang berarti lebih besar dari t tabel (2.6955 > 1.9879) dengan nilai probability 0.0085 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0085 < 0.05). Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap praktik manajemen laba.

Koefisien R-Square digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel yang tersedia:

<i>R-squared</i>	0.6043
<i>Adjusted R-squared</i>	0.5905
<i>S.E. of regression</i>	1.0886
<i>Sum squared resid</i>	101.9203
<i>Log likelihood</i>	-133.3016
<i>F-statistic</i>	43.7951
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.0000

Sumber: data diolah e-views 2024

Dari tabel di atas, nilai Adjusted R-square yang didapat dari penelitian adalah 0.5905, setara dengan 59%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, manajemen perpajakan, dan beban pajak tangguhan mampu menjelaskan sekitar 59% variasi pada variabel manajemen laba, sedangkan 41% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendahnya, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada laba yang besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan persepsi positif perusahaan di mata investor dalam hal menghasilkan laba. Akibatnya, manajer mungkin tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan manajemen laba karena keuntungan yang mereka peroleh sudah cukup besar dari tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2022), Indrawati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak pada praktik manajemen laba, karena tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak mendorong perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik manajemen laba.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin perusahaan memanfaatkan strategi manajemen perpajakan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melaksanakan praktik manajemen laba guna menjaga stabilitas laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2024), Mutiarani (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara manajemen perpajakan dan manajemen laba.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan beban pajak tersebut dalam mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan adanya korelasi positif antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dengan insentif pelaporan keuangan, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba atau manajemen laba dengan mengatur besarnya beban pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba rugi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Faqih (2021), Aprillia (2020) semakin tinggi jumlah beban pajak tangguhan yang tercantum dalam laporan perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan sedang melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Manajemen perpajakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Agustina, M., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 18–38. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2810>
- Aldona, L., & Listari, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 97–106. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.425>
- Aprillia, I. Y., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 09(02), 83–98.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1 SE-), 1–14. <https://www.stiemp.ac.id/ejournal/mp/article/view/182>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (edisi 14). Salemba Empat.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 551–560.
- Fatonah, T. N., & Permatasari. (2024). Pengaruh Financial Distress Sales Growth dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).
- Finrely, C., Rely, G., & Nurhayati, D. (2023). *Manajemen Perpajakan*. In Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Husni, M., & Idayatu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177>
- Huza, T. A., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada

- Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(1), 12–20. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/645>
- Indrawati, & Nurlatifah, S. (2020). Effect of Intellectual Capital, Deferred Tax Expense, and Profitability For Profit Management. *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 2(1), 94–103. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PISA/article/view/8812/5638>
- Mutiarani, A. K., & Rely, G. (2023). Pengaruh Manajemen Pajak Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Emiten Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi: Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 131–141. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Ramandhita, A. D. (2024, February 5). Pertumbuhan Real Estate Belum Baik, BPS: Hanya Tumbuh 2,18 Persen. <https://rmol.id/politik/read/2024/02/05/608197/pertumbuhan-real-estate-belum-baik-bps-hanya-tumbuh-2-18-persen>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Sidik, S., & Wareza, M. (2019, August 9). Malam Disanksi OJK, Pagi Bentjok Langsung Bayar Rp 5 M. [Www.Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809125127-17-90913/malam-disanksi-ojk-pagi-bentjok-langsung-bayar-rp-5-m](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809125127-17-90913/malam-disanksi-ojk-pagi-bentjok-langsung-bayar-rp-5-m)
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1089–1103.
- Tamira, A., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 71–83.
- Vauzi, M. R. (2022). Pendapatan Turun, Plaza Indonesia (PLIN) Malah Catat Laba Rp447 M, Ternyata ini Sebabnya! [Emitennews.Com. https://www.emitennews.com/news/pendapatan-turun-plaza-indonesia-plin-malah-catat-laba-rp447-m-ternyata-ini-sebabnya](https://www.emitennews.com/news/pendapatan-turun-plaza-indonesia-plin-malah-catat-laba-rp447-m-ternyata-ini-sebabnya)
- Yudha, S. A., Rely, G., Prayogo, B., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Emiten Sektor Perindustrian Pada Bei Periode 2019-2022). *Alahyan Publisher Sukabumi*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223>